



## **Pengaruh Faktor Finansial pada Minat Beli Rokok pada Remaja**

**Ependi**

Universitas Mohammad Husni Thamrin  
ependi@thamrin.ac.id

---

### **Abstrak**

Remaja adalah kalangan rentan yang menjadi sasaran promosi produk rokok, namun tanpa dukungan finansial untuk membeli, maka remaja yang belum memiliki penghasilan seharusnya tidak menjadi perokok. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi faktor finansial remaja, yakni uang saku dan beban pengeluaran terhadap minat membeli rokok. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer, penyebaran kuesioner terhadap responden pada anak remaja yang berusia 12-20 yang dilakukan secara random sampling. Data penelitian diolah dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sebagian besar pengeluaran anak remaja digunakan untuk merokok dan berpengaruh besar terhadap pengeluaran sehari-harinya, karena adanya minat membeli rokok yang semakin meningkat. Hasil menunjukkan uang saku dan beban pengeluaran berdampak signifikan terhadap minat membeli rokok

**Kata Kunci:** finansial, uang saku, beban pengeluaran, minat beli, rokok

---

### **PENDAHULUAN**

Pengeluaran untuk konsumsi untuk mencukupi kebutuhan hidup adalah kegiatan primer manusia (Mulyo et al., 2016; Tanjung & Pratomo, 2015), seiring perkembangan zaman ada pertambahan jenis barang yang dikonsumsi manusia, kebutuhan juga semakin bertambah seiring peningkatan pendapatan (Hasan & Azis, 2018; Marit et al., 2021; Yusuf & Widyastutik, 2007). Manusia tidak sekadar dituntut untuk memenuhi kebutuhan pokok saja, tetapi juga menyangkut kebutuhan lainnya seperti kebutuhan pendidikan, kesehatan, transportasi, komunikasi dan lain sebagainya (Juliana, 2018; Tama, 2014).

Fenomena menghabiskan pendapatan untuk membeli rokok semakin mengkhawatirkan, apalagi usia perokok aktif di Indonesia semakin muda. Perilaku merokok ditandai dengan membakar dan menghisap rokok, lalu menimbulkan asap (Levi dalam Hakiki, 2016). Perilaku merokok merugikan diri sendiri dan orang disekelilingnya, kandungan zat kimia seperti nikotin, karbonmonoksida dan tar dapat menimbulkan banyak penyakit (Hakiki, 2016). Data tentang jumlah perokok muda di Indonesia pada 2010 perokok usia 10-14 tahun tercatat sejumlah 426 ribu melonjak dari 71 ribu pada 1995 (Pramudiarja dalam Hakiki, 2016). Menurut angka prevalensi tahun 2016 pada Tobacco Smoking se-Asia Tenggara, Indonesia masuk kategori terbanyak kedua setelah Timor Leste, di mana rata-rata standar para pengguna rokok adalah remaja dengan usia kurang lebih 15 tahun (WHO, 2016). Perilaku merokok, laki-laki dan perempuan umumnya pertama kali dilakukan ketika memasuki masa remaja. Prevalensi penduduk Indonesia usia 15 tahun ke atas yang merokok tiap hari sebesar 28,2%. Secara nasional, menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) tahun 2010, perokok di Indonesia pada umumnya mulai merokok pertama kali pada umur 15-19 tahun (Martini, 2014). Alasan remaja merokok diantaranya anak laki-laki lebih memaknai merokok secara sosial, sementara perempuan memaknai merokok secara lebih pribadi. Remaja yang melihat merokok sebagai cara untuk menunjukkan otonomi, mengurangi stres, atau mengatur suasana hati lebih mungkin untuk merokok (Wess dkk dalam Martini, 2014).

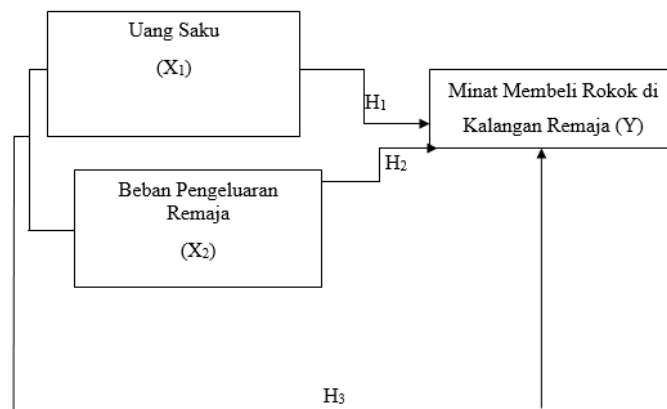
Rokok cukup menyita pengeluaran pada pengeluaran masyarakat di Indonesia. Hasil analisis Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI (2015), rata-rata jumlah rokok yang dihisap per orang di Indonesia adalah 12,3 batang per hari. Rata-rata tertinggi berada di Bangka Belitung sebanyak 18,3 batang per hari. Rata-rata terendah berada di Yogyakarta sebanyak 9,9 batang per hari (Sihombing & Notohartono, 2015). Jika dihitung dengan mengasumsikan harga rokok isi 12 batang Rp 12.500,00 maka dalam sehari perokok di Indonesia dapat menghabiskan uang lebih dari 605 miliar rupiah (infoDATIN, 2015). Penelitian Sari (2016)

menyatakan konsumsi rokok berpengaruh pada hal kemiskinan di Jawa Tengah di mana pada hal ini berkaitan bahwa merokok merupakan perbuatan yang sia-sia yang bisa menghabiskan pengeluaran hingga menyebabkan kemiskinan serta mengganggu kesehatan. Kesehatan yang terganggu akan membuat produktivitas dan kinerja Sumber Daya Manusia menurun (A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2017; Darda et al., 2022; Sinambela, 2016; Sosrowidigdo et al., 2011).

Faktor yang mendorong minat remaja membeli rokok masih relevan untuk diteliti, minat digambarkan sebagai situasi seseorang sebelum melakukan tindakan yang dapat dijadikan dasar untuk memprediksi perilaku atau tindakan tersebut, minat beli merupakan sesuatu yang berhubungan dengan rencana konsumen untuk membeli produk tertentu, dapat dikatakan bahwa minat beli merupakan pernyataan mental dari diri konsumen yang merefleksikan rencana pembelian sejumlah produk dengan merek tertentu (Listyawati, 2016; Suherman & Yusuf, 2021). Penelitian Yunan (2017) menyatakan yang memengaruhi minat beli konsumen rokok secara signifikan adalah faktor pribadi dan faktor psikologi, Sedangkan faktor budaya dan sosial tidak memengaruhi minat beli konsumen rokok.

Penelitian tentang faktor finansial terhadap minat beli rokok pada remaja sejauh peneliti ketahui masih sedikit sehingga relevan untuk dilakukan. Pada remaja yang belum memiliki penghasilan sendiri, pemberian uang saku merupakan sumber finansial untuk membeli rokok. Uang saku adalah uang yang dibawa untuk keperluan sewaktu – waktu atau uang diberikan untuk dibelanjakan sewaktu-waktu. Memberi uang saku adalah kebiasaan yang berlaku dari orangtua kepada anaknya. Kebiasaan ini bisa melatih anaknya untuk menghargai nikmat harta dan mengelolanya dengan baik, dan melatihnya untuk membelanjakan uangnya secara seimbang, tidak boros, dan tidak pelit apabila orangtuanya memberinya pengarahan. Tujuan pemberian uang saku adalah sebagai media pembelajaran anak supaya ia dapat mengelola keuangan dengan benar (Abdi et al., 2021; Wijandari et al., 2022). Pemberian uang saku juga memiliki dampak negatif bagi anak, yaitu anak yang terbiasa mendapatkan uang dengan mudah tanpa kerja keras akan mudah mengeluarkannya dan anak terbiasa boros, tidak mau menabung dan membelanjakan uang yang ia dapat tidak tepat sasaran seperti membeli rokok (Vhalery et al., 2019).

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub> : Uang saku diduga berpengaruh signifikan terhadap Minat Membeli Rokok di Kalangan Remaja
- H<sub>2</sub> : Beban pengeluaran diduga berpengaruh signifikan terhadap Minat Membeli Rokok di Kalangan Remaja
- H<sub>3</sub> : Uang saku dan Beban Pengeluaran secara simultan diduga berpengaruh signifikan terhadap Minat Membeli Rokok di Kalangan Remaja

#### **METODE**

Metode penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif yaitu merupakan data yang dapat diukur dalam satuan uang yaitu rupiah dan dinyatakan dalam angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu. Dalam penelitian ini, jenis data kuantitatif yaitu dengan cara mengambil data hasil penyebaran kuesioner. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner dengan skala likert 1 sampai 4, dengan kriteria responden berusia minimal 17-20 tahun.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari 2022 sampai bulan April 2022, adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia produktif (remaja) 17-20 tahun di Indonesia, sedangkan sampel penelitian berdasarkan kriteria adalah remaja dengan kriteria perokok remaja laki-laki berusia 17-20 tahun, untuk memenuhi kenormalan data maka sampel penelitian ini berjumlah 100 orang responden. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan analisa regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Deskripsi Responden

**Tabel 1. Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Pria	92	92%
Wanita	8	8%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah (2022)

Jumlah sampel terbanyak dalam penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 92 orang atau 92%. Hal ini menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding perempuan.

**Tabel 2. Pendidikan Responden**

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
SD/Sederajat	10	10%
SLTP/Sederajat	38	38%
SLTA Sederajat	52	52%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah (2022)

Jumlah sampel terbanyak dalam penelitian ini paling banyak berpendidikan SLTA Sederajat yakni sebanyak 52%.

#### Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dengan 100 responden, dimana derajat kebebasan  $n-k = 100 - 2 = 98$  dan selang kepercayaan 0,05 menghasilkan rtabel sebesar 0,1699. Sedangkan untuk uji reliabilitas, menggunakan standar nilai cronbach alpha sebesar 0,60. Berikut hasil uji validitas,

LITERATUS is a journal published by Neolectura, issued two times in one year. Literatus is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social impact and cultural studies. It is hoped that LITERATUS can become a media for academics and researchers to publish their scientific work and become a reference source for the development of science and knowledge.

**Our focus:**  
Social and Culture

**Our Scope:**  
Humanities, Education, Management, History, Economics, Linguistics, Literature, Religion, Politics, Sociology, Anthropology, and others.



**Tabel 3. Uji Validitas Variabel Minat Beli Rokok**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Minat 1	57,0800	31,286	,545	,865
Minat 2	57,3000	30,313	,498	,867
Minat 3	57,6200	30,400	,464	,869
Minat 4	57,4000	30,303	,488	,868
Minat 5	57,1300	31,286	,530	,866
Minat 6	57,4900	29,505	,469	,871
Minat 7	57,2700	30,644	,566	,864
Minat 8	57,3400	29,964	,591	,862
Minat 9	57,6700	29,799	,445	,872
Minat 10	57,4300	30,813	,503	,867
Minat 11	57,1400	29,819	,665	,859
Minat 12	57,1200	30,632	,622	,862
Minat 13	57,2700	30,260	,647	,860
Minat 14	57,3600	29,647	,658	,859

Sumber : Data diolah SPSS 26.00 (2022)

Pada tabel 3 terlihat, semua nilai Corrected Item-Total Correlation yang merupakan nilai r hitung sudah diatas 0,1699 sehingga semua pertanyaan pada variabel minat beli rokok sudah valid.

**Tabel 4. Uji Reliabilitas Variabel Minat Beli Rokok**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,874	14

Sumber : Data diolah SPSS 26.00 (2022)

Pada tabel 4 terlihat, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,874 lebih besar dari 0,6 ( $0,874 > 0,6$ ) dapat disimpulkan variabel minat beli rokok sudah reliabel.

**Tabel 5. Uji Validitas Variabel Uang Saku**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Usaku 1	12,3400	3,802	,500	,618
Usaku 2	12,5500	3,503	,417	,682
Usaku 3	12,2400	3,800	,552	,592
Usaku 4	12,4300	3,743	,472	,634

Sumber : Data diolah SPSS 26.00 (2022)

Pada tabel 5 terlihat, semua nilai Corrected Item-Total Correlation yang merupakan nilai r hitung sudah diatas 0,1699, sehingga semua pertanyaan pada variabel uang saku sudah valid.

**Tabel 6. Uji Reliabilitas Variabel Uang Saku**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,695	4

Sumber : Data diolah SPSS 26.00 (2022)

Pada tabel 6 terlihat, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,695 lebih besar dari 0,6 ( $0,695 > 0,6$ ) dapat disimpulkan variabel uang saku sudah reliabel.

**Tabel 7. Uji Validitas Variabel Beban Pengeluaran**  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BebPeng 1	7,6100	3,877	,644	,735
BebPeng 2	7,7400	3,891	,632	,741
BebPeng 3	7,6400	4,132	,528	,791
BebPeng 4	7,6100	3,856	,652	,731

Sumber : Data diolah SPSS 26.00 (2022)

Pada tabel 7 terlihat, semua nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan nilai  $r_{hitung}$  sudah diatas 0,1699, sehingga semua pertanyaan pada variabel beban pengeluaran sudah valid.

**Tabel 8. Uji Reliabilitas Variabel Beban Pengeluaran**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,800	4

Sumber : Data diolah SPSS 26.00 (2022)

Pada tabel 8 terlihat, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,800 lebih besar dari 0,6 ( $0,800 > 0,6$ ) dapat disimpulkan variabel beban pengeluaran sudah reliabel.

### Statistik Deskriptif

**Tabel 9. Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Beli Rokok	100	38,00	70,00	61,7400	5,90261
Uang Saku	100	8,00	20,00	16,5200	2,44734
Beban Pengeluaran	100	5,00	20,00	10,2000	2,56235
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data diolah SPSS 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel 9 menjelaskan bahwa pada variabel uang saku siswa jawaban minimum responden sebesar 8 dan maksimum sebesar 20, dengan rata-rata total jawaban 16,52 dan standar deviasi sebesar 2,44. Variabel beban pengeluaran jawaban minimum sebesar 5 dan maksimum sebesar 20, dengan rata-rata total jawaban 10,2 dan standar deviasi sebesar 2,56. Variabel minat membeli rokok di kalangan remaja jawaban minimum sebesar 138 dan maksimum sebesar 70, dengan rata-rata total jawaban 61,74 dan standar deviasi sebesar 5,90.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1). Uji Normalitas

LITERATUS is a journal published by Neolectura, issued two times in one year. Literatus is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social impact and cultural studies. It is hoped that LITERATUS can become a media for academics and researchers to publish their scientific work and become a reference source for the development of science and knowledge.

**Our focus:**  
Social and Culture

**Our Scope:**  
Humanities, Education, Management, History, Economics, Linguistics, Literature, Religion, Politics, Sociology, Anthropology, and others.



**Tabel 10. Uji Normalitas**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5,55212379
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.052
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel 10, terlihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada bagian *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 sudah lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data penelitian sudah terdistribusi dengan normal.

### 2) Uji Multikolinieritas

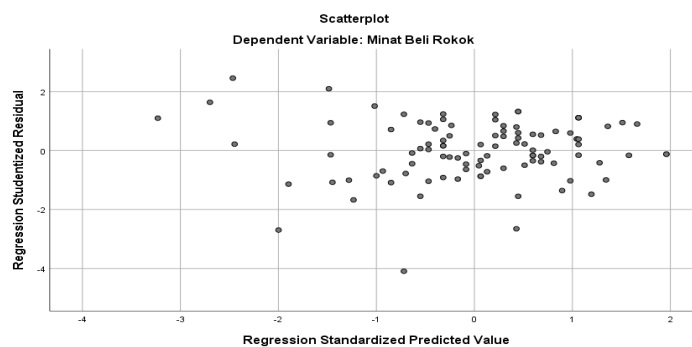
Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas diperoleh nilai tolerance sebesar 0,899 dimana nilai keduanya lebih kecil dari 1, dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) adalah 1,001 dimana nilainya lebih kecil dari 10. Dengan demikian, tidak terdapat gangguan multikolinieritas pada model regresi ini.

**Tabel 11. Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics		Tolerance	VIF
		B			
1	(Constant)	52,126			
	Uang Saku	.767		.899	1,001
	Beban Pengeluaran	-.299		.899	1,001

Sumber : Data diolah SPSS 26.00 (2022)

### 3) Uji Heterokedastisitas

**Gambar 2. Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan hasil gambar di atas, titik-titik pada grafik Scatter Plot tidak memiliki pola distribusi yang jelas atau tidak membentuk pola tertentu, dengan demikian tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi ini layak untuk digunakan.

### Regresi Linier Berganda

#### 1). Persamaan Regresi

**Tabel 12. Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	52,126	4,391		11,870	,000		
Uang Saku	,767	,230	,318	3,327	,001	,899	1,001
Beban Pengeluaran	-,299	,220	-,130	-1,360	,177	,899	1,001

a. Dependent Variable: Minat Beli Rokok

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 52,126 + 0,767X_1 - 0,299X_2$$

Dari persamaan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 52,126 berarti jika variabel uang saku dan beban pengeluaran konstan, maka minat beli rokok bernilai 52,126 poin.
- Nilai uang saku sebesar 0,767 artinya setiap kenaikan 1 satuan pada variabel uang saku akan mengakibatkan kenaikan padaminat beli rokok sebesar 0,230 poin.
- Nilai beban pengeluaran sebesar -0,299 setiap 1 satuan perubahan variabel beban pengeluaran akan mengakibatkan penurunan pada minat beli rokok sebesar 0,299 poin

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, pada pengaruh uang saku terhadap minat beli rokok nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau ( $3,327 > 1,98$ ) juga diperkuat dengan nilai Sig  $< 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara uang saku terhadap minat beli rokok.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, pada pengaruh beban pengeluaran terhadap minat beli rokok nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau ( $1,360 < 1,98$ ) juga diperkuat dengan nilai Sig  $> 0,05$  ( $0,177 > 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara beban pengeluaran terhadap minat beli rokok.

**Tabel 13. Uji Simultan (Uji F)  
AN**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	397,458	2	198,729	6,317	,003 <sup>b</sup>
	Residual	3051,782	97	31,462		
	Total	3449,240	99			

a. Dependent Variable: Minat Beli Rokok

b. Predictors: (Constant), Beban Pengeluaran, Uang Saku

Sumber : Data diolah SPSS 26.00 (2022)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau ( $6,317 > 3,0892$ ) juga diperkuat dengan nilai Sig  $< 0,05$  ( $0,003 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan uang saku dan beban pengeluaran terhadap minat beli rokok pada kalangan remaja.

**Tabel 14. Koefisien Korelasi dan Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,339 <sup>a</sup>	,115	,097	5,60907	1,741

a. Predictors: (Constant), Beban Pengeluaran, Uang Saku

b. Dependent Variable: Minat Beli Rokok

Sumber : Data diolah SPSS 26.00 (2022)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,339, artinya variabel uang saku dan beban pengeluaran terhadap minat beli rokok pada kalangan remaja mempunyai hubungan yang lemah dengan minat beli rokok pada kalangan remaja.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,115, maka dapat disimpulkan bahwa variabel uang saku dan beban

LITERATUS is a journal published by Neolectura, issued two times in one year. Literatus is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social impact and cultural studies. It is hoped that LITERATUS can become a media for academics and researchers to publish their scientific work and become a reference source for the development of science and knowledge.

**Our focus:**  
Social and Culture

**Our Scope:**  
Humanities, Education, Management, History, Economics, Linguistics, Literature, Religion, Politics, Sociology, Anthropology, and others.



pengeluaran memiliki pengaruh sebesar 11,5 persen, sisanya dipengaruhi faktor lain, misalnya pengaruh teman, lingkungan pergaulan, keluarga dan iklan.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian uang saku siswa berpengaruh terhadap minat membeli rokok di kalangan remaja, sedangkan beban pengeluaran tidak berpengaruh terhadap minat beli rokok, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Agnes Marisca Dian Sari (2016) yang berjudul “Analisis Pengaruh Konsumsi Rokok Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah” di mana hasilnya menyatakan bahwa konsumsi rokok berpengaruh pada hal kemiskinan di Jawa Tengah di mana pada hal ini berkaitan bahwa merokok merupakan perbuatan yang sia-sia yang bisa menghabiskan pengeluaran hingga menyebabkan kemiskinan serta mengganggu kesehatan.

### **PENUTUP**

Kesimpulan penelitian ini adalah:

- 1) Ada pengaruh uang saku siswa terhadap minat membeli rokok di kalangan remaja. Adapun pengaruh signifikan yaitu saat kegiatan merokok meningkat maka minat membeli rokok di kalangan remaja pun meningkat. Hal ini sesuai dengan persamaan analisis regresi linear berganda yaitu apabila uang saku siswa naik maka minat membeli rokok di kalangan remaja pun akan naik.
- 2) Tidak ada pengaruh atas beban pengeluaran remaja terhadap minat membeli rokok di kalangan remaja.
- 3) Ada pengaruh uang saku siswa dan beban pengeluaran remaja secara simultan terhadap minat membeli rokok di kalangan remaja. Adapun pengaruh signifikan yaitu saat kegiatan merokok meningkat maka beban pengeluaran anak remaja pun meningkat sehingga minat membeli rokok di kalangan remaja pun meningkat.

Penelitian ini menemukan bahwa ada pengaruh secara signifikan uang saku terhadap minat beli rokok di kalangan remaja. Namun, banyak faktor lain yang mempengaruhi minat membeli rokok. Uang saku tidak hanya salah satu faktor kecil, faktor lain yang memengaruhi minat membeli rokok pada kalangan remaja juga bisa berasal dari sosial media, misalnya laman orang dewasa yang mengunggah foto sambil memegang rokok, iklan, faktor lingkungan keluarga dan pertemanan. Adapun saran yang diajukan sebagai berikut:

- 1) Pemerintah perlu membatasi penjualan rokok atau memberikan penyuluhan terkait rokok yang bisa memberikan dampak negatif terutama pada anak di bawah umur yang masih belum bisa membedakan mana yang baik dan benar.
- 2) Perlu diperbanyak kawasan bebas asap rokok terutama di tempat umum, karena banyak sekali yang tidak merokok tetapi terkena imbas asap rokok yang berbahaya.

Perlu adanya perhatian atau teguran terlebih dari keluarga/kerabat/teman ketika melihat anak di bawah umur sedang merokok

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya.
- Abdi, M. Z. M., Alhabsyi, M. Y., Lismiatun, L., Azis, Ab., & Rahman, A. S. (2021). Optimalisasi Uang Saku Saat Pandemi Covid-19 Untuk Hal-Hal Yang Bermanfaat Pada Siswa-Siswi Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Manar Cibeuteung Udik, Ciseeng, Bogor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*



- Mengabdi (JIMAWAbdi)*, 1(3), 180–185.
- Darda, A., Rojikun, A., & Yusuf, Y. (2022). *Anteseden Kinerja Pegawai* (1st ed.). Eureka Media Aksara.
- Hakiki, M. I. (2016). *Faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada anak usia 10-12 tahun*. Universitas Negeri Malang.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Juliana, J. (2018). Pengaruh Perceived Behavioral Control, Subjective Norm, Dan Attitude Toward Behavior Terhadap Intensi Berwirausaha Antara Mahasiswa Laki-Laki Dan Perempuan Stie It&B Medan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 1(4).
- Listyawati, I. H. (2016). Peran Penting Promosi dan Desain Produk Dalam Membangun Minat Beli Konsumen. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(1).
- Marit, E. L., Nainggolan, P., Nainggolan, L. E., Purba, B., Mardia, M., Sudarmanto, E., Rahman, A., Nugraha, N. A., Kareth, M. A. C., & Purba, E. (2021). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yayasan Kita Menulis.
- Martini, S. (2014). Makna merokok pada remaja putri perokok. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 3(2), 119–127.
- Mulyo, J. H., Sugiyarto, S., & Widada, A. W. (2016). Ketahanan dan kemandirian pangan rumah tangga tani daerah marginal di Kabupaten Bojonegoro. *Agro Ekonomi*, 26(2), 121–128.
- Sari, A. M. D. (2016). Analisis pengaruh konsumsi rokok dengan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 5(3), 374–381.
- Sihombing, M., & Notohartoyo, I. T. (2015). Gambaran Sosiodemografi Perokok Pasif dengan ISPA Dan Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Indonesia (Analisis Data Riskesdas 2013). *Indonesian Journal of Health Ecology*, 14(4), 284–295.
- Sinambela, L. P. (2016). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Bumi Aksara.
- Sosrowidigdo, S., Priadi, A., & Yusuf, Y. (2011). Analysis Of Competence And Influence On The Performance Of Teacher Of Emotional Intelligence In at SMA Islam Al-Izhar Pondok Labu. *ISSIT 2011*, 1(1), 36–48.
- Suherman, A., & Yusuf. (2021). The effect of human agility, digital literature, curriculum and the role of the family on the interest of the millennial generation in entrepreneurship through capabilities as intervening variables. *Journal of Economics and Business Letters*, 1(2), 4–17.
- Tama, R. T. (2014). Pengeluaran konsumsi mahasiswa program studi Pendidikan ekonomi fakultas ekonomi Universitas negeri Yogyakarta. *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*.
- Tanjung, M. F., & Pratomo, W. A. (2015). Analisis Pemanfaatan Dana Pensiun Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Hidup PNS Pensiunan Guru Kota Medan. *Ekonomi Dan Keuangan*, 1(4).
- Vhalery, R., Leksono, A. W., & Irvan, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Usia, dan Bimbingan Orang Tua terhadap Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa UNINDRA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 10–17.
- Wijandari, A., Arifin, S., Maulana, N. I., Rahmadani, P., & Mulani, A. (2022). Pengelolaan Uang Saku Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Bina Mandiri Multimedia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 108–113.
- Yunan, A. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Beli Konsumen Rokok Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Masyarakat Muslim Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Yusuf, & Widyastutik. (2007). Analisis Pengaruh Ekspor-Impor Komoditas Pangan Utama dan Liberalisasi Perdagangan Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia. In *Jurnal Manajemen Agribisnis: Vol. IV* (Issue 1, pp. 46–56).

LITERATUS is a journal published by Neolectura, issued two times in one year. Literatus is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social impact and cultural studies. It is hoped that LITERATUS can become a media for academics and researchers to publish their scientific work and become a reference source for the development of science and knowledge.

**Our focus:**  
Social and Culture

**Our Scope:**  
Humanities, Education, Management, History, Economics, Linguistics, Literature, Religion, Politics, Sociology, Anthropology, and others.

